

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan berisikan mengenai salah satu metode pendekatan yang dilakukan dan dipilih untuk dapat mendapatkan sumber data sekunder. Berdasarkan beberapa data yang telah dipilih tersebut berupa teori dan literatur yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pembahasan mengenai tema dari teori dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini seperti pejalan kaki, jalur pedestrian, elemen jalur pedestrian dan faktor kenyamanan pejalan kaki terhadap jalur pedestrian. Teori dan literatur yang penulis gunakan pada penelitian ini bersumber dari hasil penelitian-penelitian terdahulu. Dengan hal tersebut dapat dijadikan bahan perbandingan dan bahan studi penulis untuk melakukan penelitian yang saat ini dilakukan. Dipilihnya tema teori dan literatur yang akan dibahas oleh penulis, yaitu jalur pedestrian khususnya tingkat kenyamanan pejalan kaki terhadap jalur pedestrian berdasarkan preferensi pengguna.

1.1 Kajian Teori

2.1.1 Preferensi

Preferensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pilihan, kecenderungan, minat atau kesukaan. Preferensi adalah pilihan-pilihan yang dibuat oleh para konsumen atas produk-produk yang dikonsumsi. Kekuatan preferensi konsumen akan menentukan produk-produk apa yang mereka beli dan gunakan. Preferensi juga diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk, barang, atau jasa yang dikonsumsi (Kotler, 2000: 15). Berdasarkan dari preferensi dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan bagi konsumen atau pengguna dari misalnya bila seseorang ingin mengkonsumsi atau menggunakan sebuah produk atau jasa dengan sumber daya terbatas maka ia harus memilih alternatif sehingga nilai guna atau utilitas yang diperoleh mencapai optimal.

2.1.2 Pejalan Kaki

Pejalan kaki merupakan istilah dalam transportasi yang digunakan untuk menjelaskan orang yang berjalan di lintasan pejalan kaki baik dipinggir jalan, trotoar, lintasan khusus bagi pejalan kaki ataupun menyeberang jalan. Fungsi dari fasilitas pedestrian untuk melindungi pejalan kaki dalam berlalu lintas, pejalan kaki wajib berjalan pada bagian jalan dan menyeberang pada tempat penyeberangan yang telah disediakan untuk pejalan kaki. Perjalanan pejalan kaki dilakukan dipinggir jalan. (pratama, 2014). Menurut (Fruin, 1971). Pejalan kaki yaitu orang yang melakukan kegiatan berjalan kaki untuk sarana penghubung dari satu tempat ke tempat lain atau dari satu moda transportasi menuju moda transportasi lainnya. Jhon J. Fruin juga menjelaskan bahwa kegiatan berjalan kaki ini juga merupakan satu-satunya moda transportasi yang dapat mendukung terciptanya interaksi tatap muka antar pejalan kaki tersebut di sebuah kota atau kawasan. (Muslihun, 2013)

Pejalan kaki memiliki 2 (dua) kategori pejalan kaki menurut (Abdullah Nasution, 2019), yaitu:

1. Pejalan kaki dibagi menjadi 4 (empat) kategori menurut moda perjalanannya, yaitu:
 - a. Pejalan kaki penuh adalah orang yang cara berjalan utamanya adalah berjalan kaki dari tempat pemberangkatan ke tempat tujuan.
 - b. Pejalan kaki yang menggunakan angkutan umum adalah pejalan kaki yang menggunakan aktivitas berjalan kaki sebagai metode perantara. Biasanya pejalan kaki dari tempat asal ke lokasi angkutan umum, atau pada rute yang mengubah rute angkutan umum, atau di titik pemberhentian angkutan umum ke tujuan akhir.
 - c. Pejalan kaki yang menggunakan kendaraan umum dan mobil pribadi adalah orang yang menggunakan aktivitas jalan kaki sebagai cara perantara, dari tempat parkir mobil pribadi ke tempat angkutan umum, dan dari tempat parkir kendaraan umum ke tujuan akhir perjalanan.

- d. Pejalan kaki mobil pribadi adalah orang yang menggunakan aktivitas berjalan kaki sebagai metode perantara untuk melakukan perjalanan dari tempat parkir mobil pribadi ke tujuan perjalanan yang hanya dapat dicapai dengan berjalan kaki dan dalam waktu singkat.

Menurut kepentingan perjalanannya, perjalanan ini terdapat 3 (tiga) macam yaitu:

- a. Perjalanan terminal adalah perjalanan antara tempat asal dengan daerah angkutan, misalnya ke tempat parkir, halte, dan sebagainya.
- b. Perjalanan fungsional adalah perjalanan untuk mencapai tujuan tertentu, untuk bekerja, sekolah, berbelanja, dan lainnya.
- c. Perjalanan rekreasi adalah perjalanan yang dilakukan dalam rangka mengisi waktu luang, misalnya mengagumi pemandangan dan berlibur.

2.1.3 Jalur Pedestrian

Kata pedestrian berasal dari bahasa Yunani, dimana berasal dari kata pedos yang berarti kaki, sehingga pedestrian dapat diartikan sebagai pejalan kaki atau orang yang berjalan kaki, sedangkan jalur merupakan media yang berada diatas bumi untuk memudahkan manusia dalam mencapai tujuan dengan berjalan kaki. Sehingga dapat diartikan bahwa jalur pedestrian adalah jalur yang digunakan oleh pejalan kaki untuk dapat memudahkan dalam mencapai suatu tujuan dengan berkegiatan berjalan kaki. (Abdullah Nasution, 2019). Jalur pejalan kaki dapat dipahami sebagai sarana transportasi atau transportasi orang berpindah dari tempat asal ke tujuan dengan berjalan kaki. Jalur pedestrian juga dapat menyatakan bahwa pengguna jalan membutuhkan jalur khusus yang disebut juga pejalan kaki yang merupakan salah satu elemen desain kawasan yang dapat menentukan keberhasilan proses desain di suatu kawasan perkotaan. (Shirvani, 1985).

Menurut Muhammad Muslihun (2013) penyeberangan pejalan kaki merupakan infrastruktur penting bagi pejalan kaki. Didukung oleh kenyamanan pengguna hal ini memungkinkan infrastruktur kota tumbuh dan berkembang. Jalur pejalan kaki yang aman dan nyaman meningkatkan jumlah pejalan kaki sehingga dapat mengurangi penggunaan kendaraan bermotor di kota dan beralih ke berjalan kaki atau berkegiatan lain juga dapat mengurangi tingkat polusi udara di kota.

Jalur pejalan kaki juga merupakan tempat bagi pejalan kaki untuk melakukan aktivitas dan untuk melakukan aktivitas serta sarana pergerakan pejalan kaki. (Iswanto 2006).

2.1.4 Elemen-Elemen Jalur Pedestrian

Jenis elemen jalur pedestrian memiliki elemen jalur pejalan kaki membutuhkan pendekatan yang optimal ke lokasi dimana penyeberangan pejalan kaki berada. Selain pertimbangan tersebut elemen terpenting ke-2 dalam perencanaan pejalan kaki adalah tata letak, warna, bentuk, ukuran dan tekstur. Elemen jalur pejalan kaki dapat dibagi menjadi 2 kategori:

- a. Elemen jalur pejalan kaki itu sendiri (material dari jalur pejalan kaki) dan dimensi pada jalur pedestrian.
- b. Elemen pendukung pada trotoar yaitu berupa *street furniture* (lampu, vegetasi, tiang listrik, telepon umum, halte dan indikator dan lain-lain).

Menurut Ruenstein (1992) elemen yang harus terdapat pada jalan setapak antara lain:

1. Paving adalah trotoar atau bagian datar dari saat memuat paving itu sangat penting untuk memperhatikan pola warna dan warna. tekstur dan penyerapan air. Bahan paving meliputi beberapa material beton atau aspal dan lain sebagainya.
2. Lampu merupakan benda yang digunakan untuk penerangan pada malam hari.

3. Penanda (*signage*) atau tanda adalah tanda yang digunakan untuk memerikan tanda baik itu tanda informasi maupun tanda larangan. harus dapat terbaca hingga kisaran yang dapat dilihat oleh mata manusia dan gambar harus memiliki kontras yang tinggi tanpa menyekakan silau.
4. Pagar pembatas berfungsi sebagai pembatas antara penyeberangan pejalan kaki dan lalu lintas kendaraan.
5. Bangku sebagai tempat peristirahatan untuk orang di jalan.
6. Tanaman peneduh memiliki fungsi melindungi dan mendinginkan kawasan pejalan kaki.
7. Telepon umum, berfungsi adalah untuk memungkinkan pengguna jalan berkomunikasi dengan lawan bicara dari jarak jauh.
8. Kios, retail, kanopi, dan halte kehadirannya dapat menghidupkan suasana di jalan pejalan kaki yang sangat tidak bisa dan membangkitkan suasana yang tidak biasa. Bertindak seagai area tunggu transit dll.
9. Jam, tempat sampah. Jam berfungsi sebagai penunjuk waktu. Sedangkan tempat sampah untuk pejalan kaki untuk memuang sampah dan tempat sampah untuk pejalan kaki agar nyaman dan bersih. (Diyarni, 2015).

2.1.5 Faktor Kenyamanan Jalur Pedestrian

Jalur pedestrian tentunya memiliki beberapa faktor kenyamanan yang ditinjau dari teori *walkability*. Teori *walkability* merupakan teori rencana konsep yang dilakukan dalam lingkup pendekatan desain dari perkotaan berkelanjutan. Menurut buku *Land Transport New Zealand* pada tahun 2007 dalam buku tersebut *walkability* merupakan suatu kondisi lingkungan yang memiliki tingkat keramahan atau kenyamanan bagi pejalan kaki pada area kota tersebut. Adapun pada buku tersebut berisikan sembilan faktor untuk mencapai tingkat dalam *walkability*. Faktor kenyamanan menurut *Land Transport New Zealand* yaitu kenyamanan terhadap tingkat

kebisingan, jenis material pedestrian, keberadaan halte, lapak tunggu, peneduh dan dimensi pedestrian. (NZ Transport Agency, 2009). Sedangkan menurut Kartidjo (2018), faktor kenyamanan jalur pedestrian ditentukan dengan adanya penyediaan fasilitas pejalan kaki seperti tempat duduk, peneduh dari sinar matahari, penahan angin dan toilet umum yang nyaman untuk semua golongan pejalan kaki baik individu, anggota keluarga maupun kaum lanjut usia. (Muhammada Abdul Sholeh, 2020).

1.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Preferensi Tingkat Kenyamanan Jalur Pedestrian Jalan Boulevard Bintaro Jaya (Studi Khusus Jalan Boulevard Bintaro Jaya). Dari kategori teori yang dilakukan oleh penulis, dilakukan kajian terhadap penelitian terdahulu oleh penulis. Penelitian ini juga menjadi salah satu acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian kali ini. Terdapat beberapa jurnal terdahulu untuk dapat ditemukan teori-teori yang dipakai oleh penulisnya. Beberapa jurnal penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan keterkaitan yang sama sebagai berikut:

1. Jurnal Penelitian Andry Abdullah Nasution, (2019).

Pada penelitian ini dilakukan oleh Andry Abdullah Nasution sebagai Laporan hasil penelitian Skripsinya yang berjudul “Analisis Karakteristik dan Aktivitas Pedestrian pada Jalan Balai Kota (Lapangan Merdeka Medan)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui dan mengukur bagaimana karakteristik dan pengguna jalan terhadap Balai Kota (Lapangan Merdeka Medan). Metode yang digunakan pada penelitiannya Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa survei dan metode analisis data. Pengambilan data juga dilakukan dengan penyebaran kuesioner, observasi dan studi literatur untuk dapat melakukan analisis pengolahan data. Pada penelitian ini terdapat variable yaitu karakteristik dan aktifitas, pengguna, jalur pedestrian. Hasil dari analisis menunjukkan arus (*flow*) dari berbagai arah dan tingkat pelayanan di

Pedestrian *road* Lapangan Merdeka *Walk* Medan termasuk tingkat “A”. (Abdullah Nasution, 2019).

2. Jurnal Penelitian Tri Widianti Natalia, (2017).

Penelitian kali ini dilakukan oleh Tri Widianti Natalia dengan judul penelitian “Hubungan Karakteristik Pejalan Kaki dengan Peningkatan Fasilitas Trotoar di Sepanjang Jalan Dipatiukur Bandung”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan karakteristik pejalan kaki terhadap peningkatan fasilitas trotoar pada studi kasus jalan Dipatiukur, Bandung. Metodologi yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode *Mix Methods* dengan data yang dikumpulkan berupa kuesioner dan dianalisis dengan metode analisis distribusi, analisis cluster dan analisis koresponden. Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah Karakteristik, Pejalan kaki, Fasilitas Trotoar Jalan. Hasil dari penelitian ini fasilitas utama yang diharapkan untuk ditingkatkan bagi pejalan kaki di sepanjang Jalan Dipatiukur adalah perbaikan trotoar. (Natalia, 2017).

3. Jurnal Penelitian Enggar Septika, (2016)

Penelitian kali ini dilakukan oleh Tri Widianti Natalia dengan judul penelitian “Tingkat Kenyamanan Jalur Pejalan Kaki Jalan Asia Afrika, Bandung”. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kenyamanan pejalan kaki terhadap peningkatan fasilitas jalur pejalan kaki pada studi kasus jalan Asia Afrika, Bandung. Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode eksploratif dengan proses pengumpulan data survei dengan alat survei wawancara (*Online*). Hasil analisis merupakan aspirasi tingkat kenyamanan jalur pejalan kaki Jalan Asia Afrika, Bandung. Artikel ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap peningkatan kualitas jalur pedestrian Jalan Asia Afrika, Bandung. (Enggar Septika, 2016).

Adapun tabel yang dibuat oleh penulis untuk mempermudah dalam perbandingan dari setiap studi penelitian yang dilakukan terhadap jurnal yang dipilih oleh penulis sebagai berikut.

Tabel 2.2 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Analisis Karakteristik dan Aktivitas Pedestrian pada Jalan Balai Kota (Lapangan Merdeka Medan)	Andry Abdullah Nasution, 2019	Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode survei dan metode analisis.	Karakteristik Aktifitas Pengguna Jalur Pedestrian	Dari hasil analisis menunjukkan arus(<i>flow</i>) dari berbagai arah dan tingkat pelayanan di pedestrian <i>road</i> Lapangan Merdeka Walk Medan termasuk tingkat “A”
2	Kualitas <i>Walkability</i> Jalur Pedestrian pada Koridor Jalan Permindo, Padang Berdasarkan Persepsi Masyarakat.	Ashiddiqy Adha dan Jenny Ernawati, 2018	Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap: tahap pertama merupakan observasi lapangan dan tahap kedua adalah meminta penilaian persepsi	Jalur Pedestrian Koridor Persepsi	Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat menilaikualitas jalur pedestrian pada jalur baru sudah memenuhi aspek <i>walkability</i> dengan relatif

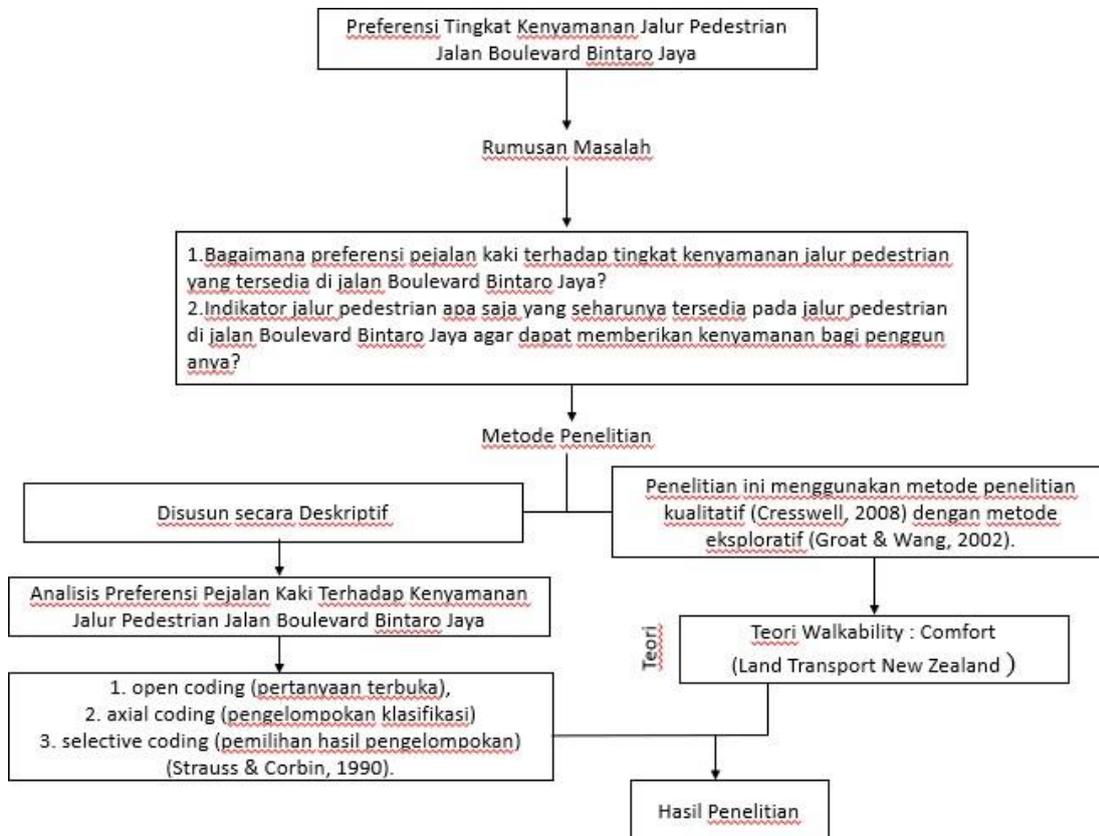
			<p>masyarakat mengenai kualitas jalur pedestrian di Jalan Permindo Melalui kuisioner, yang melibatkan 200 Responden di dua sisi jalur pedestrian.</p>		<p>baik dibanding jalur pedestrian lama. Meski demikian, masih terdapat beberapa kekurangan, sehingga perlu dilakukan peningkatan kualitas pada jalur pedestrian lama agar koridor Jalan Permindo dapat Menjadi kawasan ramah pejalan kaki.</p>
--	--	--	---	--	---

3	Tingkat Kenyamanan Jalur pejalan Kaki Jalan Asia Afrika, Bandung.	Enggar Septika (2016)	Metodelogi yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode eksploratif dengan proses pengumpulan data survei dengan alat survei wawancara (<i>Online</i>).	Jalur Pedestrian, Pejalan Kaki.	Hasil analisis merupakan aspirasi tingkat kenyamanan jalur pejalan kaki Jalan Asia Afrika, Bandung. Artikel ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap peningkatan kualitas jalur pedestrian Jalan Asia Afrika, Bandung.
---	---	-----------------------	--	---------------------------------	--

Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021

1.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Olahan Pribadi, 2021

1.4 Sintesis

Penulis telah melakukan kajian literatur dari teori dan penelitian-penelitian terdahulu seperti di atas, maka penulis akan melakukan ulasan dari beberapa pemahaman yang berkaitan dengan variabel pada penelitian ini. Pejalan kaki terbagi menjadi 2 (dua) kategori pejalan kaki menurut (Abdullah Nasution, 2019), yaitu:

2. Pejalan kaki dibagi menjadi 4 (empat) kategori menurut moda perjalanannya, yaitu:

a. Pejalan kaki penuh adalah orang yang cara berjalan utamanya adalah berjalan kaki dari tempat pemberangkatan ke tempat tujuan.

b. Pejalan kaki yang menggunakan angkutan umum adalah pejalan kaki yang menggunakan aktivitas berjalan kaki sebagai metode perantara. Biasanya pejalan kaki dari tempat asal ke lokasi angkutan umum, atau pada rute yang mengubah rute angkutan umum, atau di titik pemberhentian angkutan umum ke tujuan akhir.

c. Pejalan kaki yang menggunakan kendaraan umum dan mobil pribadi adalah orang yang menggunakan aktivitas jalan kaki sebagai cara perantara, dari tempat parkir mobil pribadi ke tempat angkutan umum, dan dari tempat parkir kendaraan umum ke tujuan akhir perjalanan.

d. Pejalan kaki mobil pribadi adalah orang yang menggunakan aktivitas berjalan kaki sebagai metode perantara untuk melakukan perjalanan dari tempat parkir mobil pribadi ke tujuan perjalanan yang hanya dapat dicapai dengan berjalan kaki dan dalam waktu singkat.

2. Menurut kepentingan perjalanannya, perjalanan ini terdapat 3 (tiga) macam yaitu:

1. Perjalanan terminal adalah perjalanan antara tempat asal dengan daerah angkutan, misalnya ke tempat parkir, halte, dan sebagainya.

2. Perjalanan fungsional adalah perjalanan untuk mencapai tujuan tertentu, untuk bekerja, sekolah, berbelanja, dan lainnya.

3. Perjalanan rekreasi adalah perjalanan yang dilakukan dalam rangka mengisi waktu luang, misalnya mengagumi pemandangan dan berlibur.

Jalur pejalan kaki menurut menurut Muhammad Muslihun (2013) penyeberangan pejalan kaki merupakan infrastruktur penting bagi pejalan kaki. Didukung oleh keamanan dan kenyamanan pengguna hal ini memungkinkan infrastruktur kota tumbuh dan berkembang. Jalur pejalan kaki yang aman dan nyaman meningkatkan jumlah pejalan kaki sehingga dapat mengurangi penggunaan kendaraan bermotor di kota dan beralih ke berjalan kaki atau bersepeda ini juga dapat mengurangi tingkat polusi udara di kota. Jalur pejalan kaki juga merupakan tempat bagi pejalan kaki untuk melakukan aktivitas dan untuk melakukan kegiatan serta sarana pergerakan (Iswanto 2006).